

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMANDIRI SISWA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN KALEGEN 1  
Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:  
Istika Adhani  
NPM 14.0301.0025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMANDIRI SISWA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR RENDAH  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN KALEGEN 1 Kecamatan Bandongan  
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMANDIRI SISWA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR RENDAH  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN KALEGEN 1 Kecamatan Bandongan  
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :  
Istika Adhani  
14.0301.0025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

## PERSETUJUAN

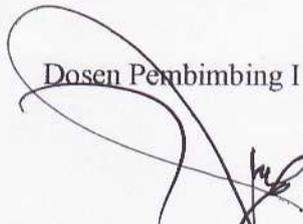
### EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMANDIRI SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH

Diterima dan Disetujui oleh Dosen pembimbing Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

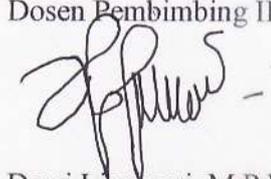


Oleh:  
Istika Adhani  
14.0301.0025

Dosen Pembimbing I

  
Drs. Subiyanto, M.Pd  
NIP.19570807 198303 1 002

Dosen Pembimbing II

  
Dewi Lianasari, M.Pd  
NIK. 128706088

## PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH

Oleh:  
Istika Adhani  
14.0301.0025

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Subiyanto, M.Pd (Ketua/Anggota)
2. Dewi Lianasari, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.Kons (Anggota)
4. Novi Nuryuhenita, M.Psi (Anggota)



Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd.Kons  
NIP.195701081981031003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Istika Adhani**  
N.P.M : 14.0301.0025  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Istika Adhani  
14.0301.0025

## **MOTTO**

“Barangsiapa Bersungguh-sungguh sesungguhnya kesungguhan itu untuk  
kebaikan dirinya sendiri”

(Qs. Al-Ankabut:6)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, ibu dan suami tercinta beserta keluarga besarku
2. Almamater Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN DIRI SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH**  
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN KALEGEN 1 Kecamatan Bandongan  
Kabupaten Magelang)

Istika Adhani

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah kelas IV SDN Kalegen 1 Bandongan Tahun Ajaran 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen, dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa, dengan melakukan 8 kali bimbingan kelompok. Teknik pengambilan yang digunakan *purposive sampling*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel bebas berupa bimbingan kelompok , serta variabel terikat berupa pemahaman pemahaman diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS For Windows Versi 16.00* yaitu dengan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil peningkatan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan yakni mean naik dari *pretest* 59,9 menjadi 97,6 pada mean *posttest* dengan selisih 37,7 dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  dengan demikian menyatakan bahwa hipotesis diterima.

**Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Pemahaman diri**

**EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE TO IMPROVE SELF-  
UNDERSTANDING OF STUDENTS WHO HAVE LOW LEARNING  
MOTIVATION**

(Research On Grade IV Students of Kalegen Primary School 1 Bandongan Sub-  
district Magelang Districts)

Istika Adhani

**ABSTRACT**

This study to determine the effectiveness of group guidance to improve self-understanding of students who have low learning motivation on grade IV Students of SD Negeri Kalegen 1 Bandongan.

This research method is pre-experimental research with design One Group Pretest Posttest Design. The subjects of this study were 8 students, by conducting 8 group guidance service. The collection technique used was purposive sampling. There are two variable used in the study namely: independent variable in the form of group guidance , and dependent variable in the form of understanding of self-understanding . data collection techniques used are questionnaires.

The result showed that group guidance service effectiveness for increasing self-understanding of students who have low learning motivation. This is evidenced by the significant difference between understanding motivation to learn before being treated and after being treated. Technical analysis of data using the SPSS For Windows Version 16.00 program Wilcoxon Signed Rank Test analysis. The result of the increase in the average score after being given treatment is the mean rose from pretest 59,9 to 97,6 at the mean posttest by difference of 37,7 and the significant value  $0,012 < 0,05$  thus asserting that the hypothesis is accepted.

**Keywords: Group Guidance, Learning motivation, Self-Understanding**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ir.Eko Muh Widodo, MT, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd. Kons, dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dewi Lianasari, M.Pd. Kons, Kaprodi BK FKIP UMMagelang sekaligus dosen pembimbing II.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.
5. Kepala Sekolah SDN Kalegen 1 yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan Bapak/ Ibu mendapatbalasan dari Allah S.W.T. selanjutnya atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan masukan diterima dengan senang hati.

Magelang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	<u>vii</u>
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Motivasi Belajar .....	7
B. Pemahaman Diri .....	10
C. Bimbingan Kelompok .....	10
D. Bimbingan Kelompok dengan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar.....	20
E. Kerangka Pemikiran .....	22

F. Hipotesis Penelitian .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
C. Devinisi Operasional Variabel .....	26
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	34
2. Deskripsi Data Penelitian.....	44
3. Perbandingan Pengukuran Awal ( <i>pretest</i> ) dan Pengukuran Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	45
4. Uji Prasyarat Analisis.....	46
5. Uji Hipotesis.....	47
B. Pembahasan .....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	26
Tabel 2. Penilaian Skor Angket .....	30
Tabel 3. Uji Validitas .....	32
Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen .....	33
Tabel 5. Kategori Skor Angket .....	36
Tabel 6. Hasil <i>Pretest</i> .....	36
Tabel 7. Hasil <i>Posttest</i> .....	44
Tabel 8. Deskripsi Statistik .....	45
Tabel 9. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	46
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 12. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 2. Grafik <i>Pre Test</i> .....	37
Gambar 3. Grafik <i>Post Test</i> .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dan Keterangan Penelitian .....	57
Lampiran 2. Angket Pemahaman Motivasi Belajar .....	60
Lampiran 3. Hasil <i>Try Out</i> .....	67
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Reliabilitas .....	70
Lampiran 5. Angket <i>Pretest</i> .....	101
Lampiran 6. Hasil <i>Pretest</i> .....	106
Lampiran 7. Panduan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Motivasi Belajar .....	108
Lampiran 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	180
Lampiran 9. Hasil Data <i>Posttest</i> .....	183
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas .....	185
Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas .....	187
Lampiran 12. Hasil Uji Wilcoxon .....	189
Lampiran 13. Expert Judgement .....	191
Lampiran 14. Daftar Hadir Bimbingan Kelompok .....	201
Lampiran 15. Buku Bimbingan Skripsi .....	210
Lampiran 15. Dokumentasi.....	214

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menuntut manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar ditinjau dari dalam siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2001:86) motivasi tidak terlepas dari keinginan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya karena motivasi yang rendah berakibat pada penurunan hasil belajar, siswa merasa tidak percaya diri, mencontek disaat ulangan, sering mengganggu teman yang sedang belajar, dapat menjadikan siswa tidak naik kelas dan dapat menyebabkan siswa putus sekolah karena tidak ada semangat belajar.

Sekolah Dasar Negeri Kalegen 1 menunjukkan bahwa adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ini ditandai dengan tidak adanya antusias saat mengikuti pelajaran, siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang aktif ketika pembelajaran, tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran dan prestasi belajarnya rendah.

Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, mengubah cara atau metode mengajar dan pemberian *reward*, namun hal tersebut kurang optimal karena hanya beberapa siswa saja yang terpacu motivasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Hartinah dalam (Galuh Hartinah, Vol, Issn, & Issn, 2016) yang berjudul meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Failasufah dalam (Failasufah, n.d.) tentang efektivitas konseling kelompok realita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan konseling kelompok pendekatan realita.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok. Penggunaan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan terhadap tujuan yang ingin dicapai juga dapat melatih siswa belajar mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapinya.

Bimbingan kelompok dilakukan untuk membahas permasalahan atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada siswa, mengembangkan potensi siswa dan mengentaskan permasalahan siswa secara berkelompok.

Bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku lebih efektif. Menurut Tohirin (2017:170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel dan Hastuti(2004:547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat bersama-sama membahas permasalahan dan berbagi alternatif yang dapat diaplikasikan oleh anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan solusi dari permasalahan mereka yaitu meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul “ Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah di SD Negeri Kalegen 1”. Dilakukannya penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah diharapkan agar siswa menyadari pentingnya motivasi belajar dan dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman motivasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan didepan
2. Adanya siswa datang terlambat kesekolah
3. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR)
4. Didapati siswa tidak membawa buku catatan
5. Prestasi belajar siswa rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti menyimpulkan beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Penelitian berfokus pada Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kalegen Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang pentingnya motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah melalui bimbingan kelompok .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang dapat mendukung prestasi belajar siswa sehingga motivasi belajar harus dimiliki siswa agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, dengan memiliki semangat belajar yang tinggi siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Slameto (2010:170) motivasi belajar adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, arah umum dari tingkah laku manusia dan merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas penulis sepakat dengan pendapat Uno yang mengatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

## 2. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa prinsip yang dapat dipahami, beberapa prinsip motivasi belajar menurut Hamalik (2010:181) adalah sebagai berikut:

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.

Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.

b. Semua siswa mempunyai kebutuhan fisiologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapatpemuasan. Kebutuhan-kebutuhan ini menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

c. Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*). Apabila perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap.

e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para

siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang bersumber pada diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Tehnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Sumantri (2015:387) beberapa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d. Adanya penghargaan dalam kelompok, e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut: a. Tekun menghadapi tugas, b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d. Lebih

senang bekerja mandiri, e. Cepat bosan pada tugas rutin, f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari beberapa indikator diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar adalah :

- a. Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- b. Rasa ingin tahu tinggi
- c. Keinginan untuk berprestasi
- d. Menyelesaikan tugas dengan baik
- e. Kehadiran di sekolah
- f. Kemandirian dalam belajar
- g. Tidak mudah putus asa
- h. Menunjukkan minat dalam belajar

## **B. Pemahaman Diri**

Menurut Sukmadinata (2009:215) pemahaman diri adalah pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan

Santrock (2007:177) menyatakan bahwa pemahaman diri (*self-understanding*) adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi, dan isi dari konsep diri remaja.

Menurut Desmita (2010:180) pemahaman diri adalah suatu struktur yang membantu individu mengorganisasikan dan memahami tentang siapa dirinya, didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-

pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras, dan sebagainya.

Menurut Seifer dan Hoffnung (dalam Desminta, 2010:180) pemahaman diri sering disebut konsep diri yaitu suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri.

Dari beberapa pengertian pemahaman diri diatas dapat diartikan pemahaman diri adalah pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan.

### **C. Bimbingan Kelompok**

#### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok, terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian bimbingan kelompok.

Prayitno (2017:133) berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan secara berkelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Menurut Abidin dan Budiyo (2010:62) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah

individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor.

Sukitman (2015:32) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Menurut Nurihsan (2006:23) Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa (klien) untuk membahas suatu permasalahan secara bersama-sama dengan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, menurut Tohirin (2014:165) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan

untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004:457) tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Menurut Prayitno (2017:134) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak. Kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

Melalui dinamika kelompok peserta layanan bimbingan kelompok berpersepsi dan berwawasan dengan lebih terarah, luwes dan luas serta dinamis. Kemampuan perpostur dan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Para peserta berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas dalam layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah umum. Disanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri. Dengan tertanganinya masalah peserta lebih mandiri dan mengendalikan diri terkait dengan permasalahan yang semula membebaninya.

b. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang

intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perpostur yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk memungkinkan individu dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, pembahasan bersama dalam mengatasi permasalahan melalui kelompok, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, sikap dan tindakan nyata mencapai hal-hal yang digariskan kelompok.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

### 3. Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan Bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017:135) yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

#### a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor

memiliki ketrampilan khusus dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam Bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahas” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara peserta seintensif mungkin yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus ada dua komponen yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pemimpin kelompok dan siswa sebagai anggota kelompok..

4. Asas Kegiatan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:142) asas-asas yang mendasari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarkan keluar kelompok. Disini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakan.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan menstrukturkan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas Kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Pengalaman yang telah lalu dianalisis dalam kaitanya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

d. Asas Kenormatifan

Berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan mengemas isi bacaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti berpegang pada keempat asas tersebut agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Abidin dan Budiyo (2010:64) menuliskan beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu :

a. Tahap I : Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling
- 2) Menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, permainan penghangatan atau pengakraban.

b. Tahap II : Tahap Peralihan

Tahap peralihan yaitu tahap menjembatani antara tahap I dan tahap III, kegiatan pada tahap peralihan yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan tahap berikutnya.

- 3) Membahas suasana yang sedang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III

c. Tahap III : Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pencapaian tujuan, kegiatan pada tahap III yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- 2) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam atau tuntas.
- 4) Jika diperlukan diadakan kegiatan selingan agar tidak terlalu tegang.

d. Tahap IV : Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran meliputi penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan..

Menurut Prayitno (2017:149) tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk beberapa individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik tertentu. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta untuk melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja diikuti.
- e. Tahap Penutupan, yaitu tahapan ahir dari seluruh kegiatan, diawali dengan *laissez*. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

Penelitian ini menggunakan tahapan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan Prayitno. Tahapan tersebut memudahkan peneliti untuk menyusun kegiatan yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia

#### **D. Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah**

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang dapat membuat seseorang tersebut bergerak, bertindak, guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa memerlukan adanya motivasi belajar yang tinggi agar dapat bersemangat dalam belajar dan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik.

Adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan mampu untuk mencapai perkembangan diri yang optimal dalam prestasi belajarnya yang merupakan tujuan utama dalam belajar. Seorang anak dikatakan mempunyai motivasi belajar tinggi jika memiliki ciri-ciri semangat dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu tinggi, adanya keinginan untuk berprestasi, menyelesaikan tugas dengan baik, kehadiran di sekolah, kondisi lingkungan belajar, fasilitas belajar yang memadai, penghargaan dalam belajar, penggunaan strategi atau metode pembelajaran.

Bimbingan kelompok yaitu suatu layanan dalam bimbingan konseling yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dengan dinamika kelompok. Anggota kelompok membahas suatu permasalahan dan saling bertukar pengalaman sehingga terjadi pembahasan dimana

masing-masing anggota saling memberikan informasi melalui pendapat dan pemikirannya. Bimbingan kelompok digunakan sebagai pengembangan potensi anggota kelompok, pencegahan dan pemahaman terhadap suatu permasalahan. Bimbingan kelompok melatih siswa berfikir dan mencari penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi sehingga tercapai tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Dari pembahasan permasalahan diatas peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang diciptakan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan. Pada bimbingan kelompok ini siswa bersama pemimpin kelompok membahas permasalahan yang dihadapi yakni motivasi belajar siswa rendah, melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk berpikir dan mencari solusi yang tepat serta membuat keputusan yang lebih baik, selain itu siswa juga dapat mengembangkan pemahaman dan menambah wawasan mengenai motivasi belajar pemahaman mereka berubah dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pemberian bimbingan kelompok tentang motivasi belajar diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk fokus terhadap topik yang

dibahas sehingga siswa mampu memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

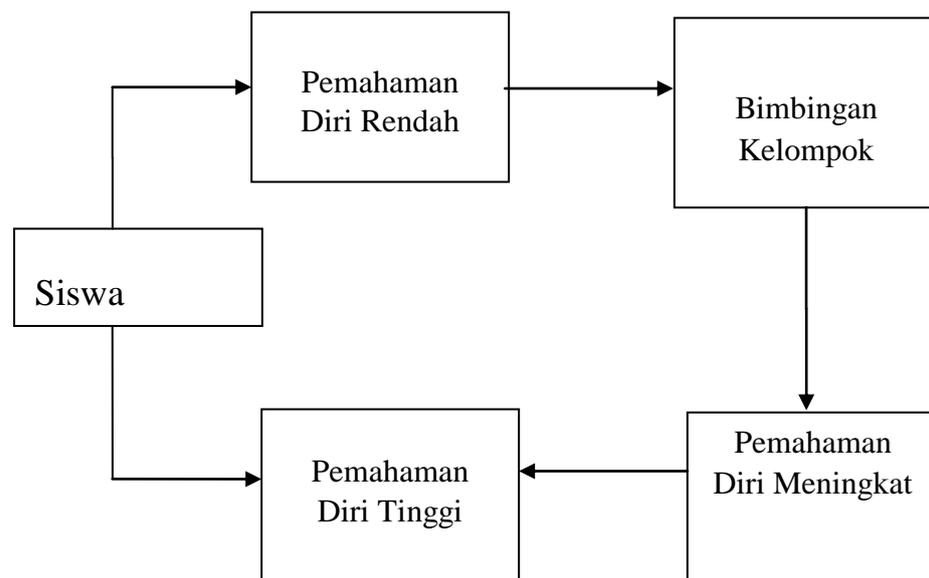
#### E. Kerangka Pemikiran

Motivasi belajar setiap anak berbeda ada anak yang memiliki motivasi belajar tinggi ada juga anak yang memiliki motivasi belajar rendah, anak yang memiliki motivasi belajar rendah dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, motivasi belajar rendah merupakan permasalahan yang harus diatasi untuk dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Bimbingan kelompok yaitu suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membahas suatu permasalahan dengan dinamika kelompok. Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini adalah motivasi belajar siswa, dengan bimbingan kelompok diharapkan pemahaman motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Agar lebih jelas, kerangka pemikiran digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 1  
Gambar Kerangka Berfikir



**F. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dengan desain yang baik, maka penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Secara garis besar *eksperiment* dibagi menjadi dua jenis desain yaitu *pre-eksperimental* dan *true-eksperimental design*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen sebagai bahan penelitian tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Bentuk penelitian dalam *pre-experimental* menggunakan metode *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberikan perlakuan. perlakuan diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1  
Tabel Rancangan Penelitian  
Rancangan Penelitian *One Group Pre test-Post test Design*

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pre test (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment (perlakuan)

O2 : Nilai post test (sesudah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini langkah pertama dilakukan dengan memberikan *pre test* (tes awal) untuk mengukur keadaan awal subyek penelitian (O1), selanjutnya dilakukan *treatment* (perlakuan) kepada subyek (X), dan langkah terakhir yaitu dengan memberikan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui keadaan subyek setelah diberikan perlakuan(O2).

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

Martono, (2016:61) mengungkapkan variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebihdulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman diri.

### **C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan persepsi yang sama tentang variabel yang diteliti, sehingga penilaian yang muncul sesuai dengan yang diharapkan. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan bimbingan kelompok.

1. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan dengan bertukar pendapat antara anggota kelompok untuk membahas atau menyelesaikan suatu permasalahan. Bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman diri bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dilakukan dengan memberikan topik-topik tugas yang diambil dari indicator motivasi belajar.
2. Pemahaman diri adalah suatu pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan. Pemahaman diri dalam penelitian ini terkait dengan pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri mengenai pemahaman motivasi belajar siswa yang rendah

### **D. Subjek Penelitian**

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016: 76). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kalegen 1 kelas IV yang berjumlah 20 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kalegen 1 kelas IV yang mempunyai motivasi belajar rendah yang berjumlah 8 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2005: 125).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2005: 128). Dalam penelitian ini teknik sampling diambil berdasarkan ciri-ciri siswa mempunyai motivasi belajar rendah.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 224)

Metode atau teknik pengumpulan data ada bermacam-macam diantaranya dengan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006:124).

Kegiatan observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan, ketika diberikan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

### **2. Angket**

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran angket/kuesioner kepada subjek penelitian bertujuan

untuk memperoleh data atau informasi masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti (Iskandar, 2008:77).

Angket diisi langsung oleh responden atau siswa dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam angket tersebut. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian tentang peningkatan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Instrument yang digunakan berupa lembar angket beserta lembar jawab siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek. Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.

Tabel 2  
Penilaian Skor Angket Pemahaman Motivasi Belajar

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang indikator motivasi belajar, dari indikator motivasi belajar dikembangkan menjadi item-item pernyataan yang memuat item positif dan negatif.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

#### 1. Metode Analisis Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang mampu memberikan informasi secara jelas dan akurat dalam proses penelitian. suatu lata ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang jelas dan akurat dalam memberikan informasi apabila telah memenuhi dua kriteria yaitu kriteria valid dan reliabel. Agar instrument dapat digunakan maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji validitas instrument

Data *try out* yang diperoleh dari siswa dianalisis untuk menguji validitas instrumen. Analisis butir item menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, jumlah item pada kuesioner adalah sebanyak 48 pernyataan dengan N sebanyak 20 anak. Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai r yang diperoleh dari (r hitung) lebih dari r table pada taraf signifikan 5%. Dari 20 subjek uji coba dengan nilai r table 0,404 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 31 item valid dan 17 item dinyatakan gugur.

Tabel 3  
Uji Validitas

No Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan	No Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan
1	0,404	0,248	Gugur	25	0,404	0,414	Valid

2	0,404	0,457	Valid	26	0,404	0,353	Gugur
3	0,404	0,06	Gugur	27	0,404	0,634	Valid
4	0,404	0,465	Valid	28	0,404	0,607	Valid
5	0,404	0,29	Gugur	29	0,404	0,525	Valid
6	0,404	0,182	Gugur	30	0,404	-0,36	Gugur
7	0,404	0,888	Valid	31	0,404	0,906	Valid
8	0,404	0,382	Gugur	32	0,404	0,439	Valid
9	0,404	0,457	Valid	33	0,404	0,619	Valid
10	0,404	0,543	Valid	34	0,404	0,513	Valid
11	0,404	0,485	Valid	35	0,404	0,457	Valid
12	0,404	0,5	Valid	36	0,404	0,646	Valid
13	0,404	0,318	Gugur	37	0,404	0,423	Valid
14	0,404	0,432	Valid	38	0,404	0,388	Gugur
15	0,404	0,06	Gugur	39	0,404	0,022	Gugur
16	0,404	0,581	Valid	40	0,404	0,363	Gugur
17	0,404	0,418	Valid	41	0,404	0,72	Valid
18	0,404	0,582	Valid	42	0,404	0,515	Valid
19	0,404	0,632	Valid	43	0,404	0,721	Valid
20	0,404	0,552	Valid	44	0,404	0,438	Valid
21	0,404	-0,53	Gugur	45	0,404	0,072	Gugur
22	0,404	0,444	Valid	46	0,404	0,353	Gugur
23	0,404	0,316	Gugur	47	0,404	0,73	Valid
24	0,404	0,345	Gugur	48	0,404	0,717	Valid

b. Uji reliabilitas instrument

Instrument dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item diperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikan

5% dengan N 20 siswa. Uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	49

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel pemahaman motivasi belajar lebih besar dari r-tabel (  $0,735 > 0,404$  ) sehingga item angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi

belajar rendah. Keefektivan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor kuesioner pemahaman motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Simpulan Teori

###### a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat secara bergantian, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan topik tugas yaitu tentang pemahaman motivasi belajar.

###### b. Pemahaman diri

Pemahaman diri yaitu pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan. Pemahaman diri dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana individu dapat secara mandiri mengenal berbagai aspek mengenai dirinya sendiri dengan jelas, nalar dan logis. Dikatakan secara mandiri karena individu dapat memahami dirinya secara sadar dan diterima oleh dirinya sendiri.

###### c. Pemahaman motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang dapat membuat seseorang tersebut bergerak, bertindak, guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri

siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk itu, siswa memerlukan adanya motivasi belajar yang tinggi agar dapat bersemangat dalam belajar dan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik.

## 2. Simpulan Hasil Penelitian

Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal tersebut terbukti setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok topik tugas tentang pemahaman motivasi belajar skor angket mengalami peningkatan.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi guru kelas IV

Ketika menemukan siswa yang memiliki pemahaman motivasi belajar rendah maka guru kelas dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah.

### 2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menangani siswa yang memiliki pemahaman motivasi belajar yang rendah karena dari penelitian yang telah dilakukan dapat membantu siswa kelas IV untuk meningkatkan pemahaman diri siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat mengembangkan diri dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok khususnya untuk meningkatkan pemahaman diri bagi siswa yang mempunyai pemahaman motivasi belajar rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Budiyono, Alief. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press
- Arikunto. 2006. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Diva Press
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajarisk
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya
- Failusafah. 2015. *Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol 1. No.2
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeni
- Hartinah, Galuh. 2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*. Vol.2 No.2
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: PT. Grasindo
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukitman, Tri. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DIVA Press
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi